

**PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN  
PSIKOMOTORIK ANAK TUNAGRAHITA  
(Studi Pada Keterampilan Tata Boga Di SLB Negeri Pembina  
Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

**Di Susun Oleh:**

**AZMI SITA FITHRIYANI**  
**NIM 11250023**

**Pembimbing :**

**Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.**  
**NIP 19770317 200604 2 001**

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/0523/2015

Tugas Akhir dengan judul : PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN PSIKOMOTORIK ANAK TUNAGRAHITA ( Studi Pada Keterampilan Tata Boga Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AZMI SITA FITHRIYANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 11250023  
Telah diujikan pada : Jumat, 25 September 2015  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. H. Swisyanto, M.Pd  
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji II

Penguji III

Abidah Mufitah, S.Th.I., M.Si  
19770317 200604 2 001

Aryan Torrido, SE., M.Si  
19750510 200901 1 016

Yogyakarta, 25 September 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nuriannah, M.Si  
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikumwr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Azmi Sita Fithriyani  
NIM : 11250023  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Judul Skripsi : Perkembangan Kognitif dan Psikomotorik Anak  
Tunagrahita (Study pada keterampilan tata boga di SLB  
Negeri Pembina Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 21 September 2015



Mengetahui:  
Ketua Prodi

*[Signature]*  
Artif Muflihah, M.Ag., MA.  
NIP. 19740202 200112 1 002

Pembimbing

*[Signature]*  
Abidah Muflihah, S.Th.I. M.Si.  
NIP. 19770317 200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Azmi Sita Fithriyani  
NIM : 11250023  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN PSIKOMOTORIK ANAK TUNAGRAHITA (Studi Pada Keterampilan Tata Boga Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 21 September 2015

Yang menyatakan,



Azmi Sita Fithriyani  
11250023



## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azmi Sita Fithriyani

NIM : 11250023

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

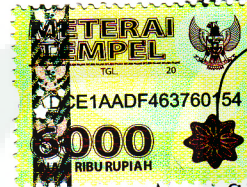
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan pihak Fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 September 2015

Yang menyatakan



Azmi Sita Fithriyani

11250023

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiah ini kepada :

Bapak dan Ibuku tercinta Bapak Asfuri dan Ibu  
wagiyem yang sangat kusayangi

Kedua adikku tersayang Lestari Ayu Tiyassari dan  
Putri Prima Mahardika



## **MOTTO**

Jangan pernah malu untuk maju karena malu akan  
menjadikan kita takkan pernah mengetahui dan memahami  
segala sesuatu hal akan hidup ini



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ,

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada setiap makhluk-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik bagi umatnya dalam mencari ridho Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis sadar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik material maupun spiritual yang merupakan andil yang tidak ternilai bagi penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nurjanah, M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Arif Maftuhin, M.Ag, MA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Noor Kamilah, S.Ag.,M.Si selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memberikan nasehat-nasehatnya.



4. Ibu Abidah Muflihati, S.Th.i M.Si. selaku pembimbing skripsi yang tak pernah berhenti memberikan arahan dan nasihat positif sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen serta karyawan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, sehingga penulis memperoleh banyak pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat untuk menunjang studi penulis.
6. SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang telah terbuka menerima penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu dan Bapak yang selalu mengorbankan segalanya untuk anak-anaknya dan untuk apa yang telah engkau berikan untuk semangat hidup dan nasehat-nasehatnya.
8. Adik yang selalu membuat penulis termotivasi dan telah membawa banyak inspirasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman IKS angkatan 2011 yang telah memberikan masukan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran, masukan, dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Yogyakarta, 21 September 2015

Penulis

Azmi Sita Fithriyani

NIM: 11250023



## ABSTRAK

AZMI SITA FITHRIYANI. Perkembangan Kognitif dan Psikomotorik Anak Tunagrahita (Studi Pada Bidang Keterampilan Tata Boga di SLB Negeri Pembina Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Anak yang terlahir dengan keterbatasan yang sering disebut Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dimungkinkan mengalami gangguan atau kelainan seperti mengalami retardasi mental (tunagrahita). Anak penyandang tunagrahita tidak hanya sebatas dilihat dari segi IQ-nya saja akan tetapi sejauh mana anak tunagrahita mengalami kemajuan dalam perkembangan kognitif dan psikomotoriknya, setelah mereka melalui bimbingan dan pendidikan melalui suatu intitusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita pada ketrampilan tata boga, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dilakukan secara langsung terhadap subjek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan rumusan masalah: bagaimana perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita pada bidang keterampilan tata boga dan apa pendukung dan penghambat anak tunagrahita pada bidang keterampilan tata boga di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Sumber data penelitian dari sekolah, guru, orang tua dan siswa anak tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian kemudian dengan langkah-langkah terencana dan sistematis yang diinterpretasikan ke dalam laporan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita pada keterampilan tata boga adalah lebih maksimal jika dalam pembelajaran keterampilan tata boga dilakukan secara kontinue dan dipraktekkan secara berulang-ulang. Setelah mengikuti program keterampilan tata boga dari segi kognitif dan psikomotoriknya mereka mengalami perubahan yang lebih baik seperti perubahan kepribadian, mempelajari hal-hal baru kemudian diaplikasikan, dan meningkatkan kemandirian. 2) Faktor pendukung perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita pada keterampilan tata boga terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal . Faktor Internal kepribadian antara lain : suka bergaul, suka membantu teman, aktif, mempunyai semangat yang tinggi, mempunyai cita-cita untuk mengembangkan keterampilan tata boga. Faktor eksternal yang menjadi pendukung perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita antara lain: faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penghambat yaitu: Faktor keluarga antara lain keadaan ekonomi keluarga yang kurang dan orang tua yang cemas. Faktor sekolah antara lain ruang kelas yang kurang kondusif. Faktor masyarakat antara lain kurangnya interaksi dengan masyarakat sekitar rumah dan adanya anggapan miring terhadap anak tunagrahita.

**Kata kunci : Perkembangan Kognitif dan Psikomotorik, Anak Tunagrahita**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Kerangka Teori.....	16
H. Metode Penelitian.....	35
I. Sistematika Pembahasan .....	42

### **BAB II PROFIL SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**

A. Letak dan Keadaan Geografis SLB N Pembina Yogyakarta .....	44
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SLB Pembina.....	45
C. Visi dan Misi SLB Pembina.....	47



D. Fungsi dan Tugas SLB Pembina.....	48
E. Tata Kerja dan Struktur Organisasi SLB Pembina.....	50
F. Sarana dan Prasarana.....	52
G. Fasilitas Layanan.....	53
H. Ekstrakurikuler .....	59
I. Sistem Pembelajaran.....	59
J. Gambaran Umum Anak Keterampilan Tata Boga .....	62

**BAB III PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN PSIKOMOTORIK ANAK TUNAGRAHITA PADA KETERAMPILAN TATA BOGA**

A. Perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita .....	64
1. Suasana Kelas Tata Boga .....	64
2. Perkembangan Kognitif dan Psikomotorik .....	67
B. Faktor Pendukung dan Penghambat anak tunagrahita .....	104
1. Faktor Internal .....	104
2. Faktor Eksternal .....	107

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	114
B. Saran .....	115
C. Kata Penutup .....	116

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
-----------------------------	------------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	51
Tabel 1.2 .....	62
Tabel 1.3 .....	86
Tabel 1.4 .....	100



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 .....	65
------------------	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari adanya keracunan dan kesalahpahaman dalam memahami pengertian judul skripsi, maka diperlukan penegasan arti istilah-istilah yang digunakan dalam skripsi yang berjudul “PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN PSIKOMOTORIK ANAK TUNAGRAHITA” (Studi Pada Bidang Keterampilan Tata Boga di SLB Negeri Pembina Yogyakarta) juga perlu adanya penegasan arti judul tersebut. Adapun beberapa istilah penting yang terdapat dalam judul diatas diantaranya sebagai berikut :

##### 1. Perkembangan Kognitif

Perkembangan ialah perubahan-perubahan psiko-fisik hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisik pada anak, ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam *passage* waktu tertentu menuju kedewasaan.<sup>1</sup> Pengertian lain perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangan (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).<sup>2</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kognitif adalah berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasar kepada

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung : Mandar Maju, 1990), hlm. 21.

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 15.



pengetahuan faktual yang empiris.<sup>3</sup> Perkembangan kognitif yang dimaksud penulis adalah proses perubahan yang terjadi pada anak tunagrahita, mengacu pada mutu dan fungsi organ-organ fisik dan intelektualnya.

## 2. Perkembangan Psikomotorik

Arti psikomotorik dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah berhubungan dengan aktifitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologi.<sup>4</sup> Perkembangan psikomotorik adalah perkembangan kepribadian manusia yang berhubungan dengan gerakan jasmaniah dan fungsi otot akibat adanya dorongan dari pikiran perasaan dan kemauan dari dalam diri seseorang.<sup>5</sup> Perkembangan psikomotorik yang penulis maksud adalah perkembangan keterampilan yang terjadi pada anak diakibatkan oleh aktivitas fisik dalam mengembangkan bakatnya.

## 3. Anak Tunagrahita

Pengertian anak tunagrahita atau dalam istilah lain disebut dengan reterdasi mental adalah seorang anak yang memiliki taraf kecerdasan yang sangat rendah, sehingga untuk meneliti tugas perkembangan sangat membutuhkan pelayanan pendidikan dan bimbingan secara

---

<sup>3</sup> Evilavina, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Karisma Publishing Group, 2012), hlm. 517.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 769.

<sup>5</sup> Fahmi Hidayat, *Perkembangan Psikomotorik*, (Jakarta: Kompasianai, 2014), hlm. 1.

khusus.<sup>6</sup> Arti harfiah dari kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran.

Anak tunagrahita atau dikenal juga dengan istilah keterbelakangan mental dan karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah luar biasa secara klasikal, oleh karena itu anak keterbelakangan mental membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yakni sesuai dengan kemampuan anak tersebut.<sup>7</sup>

Menurut WHO dalam buku strategi belajar untuk anak berkebutuhan khusus, seseorang disebut tunagrahita didasari dua hal yaitu fungsi intelektual secara nyata dibawah rata-rata dan adanya ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan norma dan tuntunan yang berlaku dimasyarakat.<sup>8</sup> Anak tunagrahita yang dimaksud dalam Penelitian ini yaitu anak memiliki intelegensi rendah atau dibawah rata-rata sehingga dalam mengurus dirinya sendiri berhubungan dengan kegiatan sehari-hari maupun berinteraksi dengan orang lain serta pengenalan pada bidang keterampilan-keterampilan yang diminati perlu adanya pendidikan secara khusus.

---

<sup>6</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 110.

<sup>7</sup> Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung : PT. Refika Ditama, 2007), hlm. 103.

<sup>8</sup> Meita Shanty, *Strategi Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta : Familia, 2012), hlm. 23.

#### **4. SLB Negeri Pembina**

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Yogyakarta yang terletak di Jalan Imogiri Timur Umbulharjo Kota Madya Yogyakarta. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang diperuntukkan bagi mereka menyandang kelainan dan cacat terutama pada anak tunagrahita. Untuk selanjutnya penyebutan Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta disebut dengan SLB N Pembina Yogyakarta.

Secara keseluruhan maksud dari judul penelitian diatas adalah penelitian terhadap perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita (studi pada bidang keterampilan tata boga di SLB N Pembina Yogyakarta) sehingga mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang tata boga, yang dapat menghasilkan suatu produk.

#### **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kehidupan manusia dimulai dengan adanya kelahiran seorang anak. Anak lahir dari rahim seorang ibu merupakan titipan Allah SWT. Allah berkehendak atas segala yang melekat pada saat anak terlahir ke dunia. Secara fisik dan mental kelahiran anak dibedakan atas dua hal yaitu, anak yang terlahir normal dan tidak normal. Anak terlahir normal secara fisik mempunyai ciri-ciri : berat badan bayi normal antara 2500-4000 gram, tinggi badan bayi normal antara 48-52 cm, lingkar kepala bayi 33-35 cm, lingkar dada bayi 30-38 cm, detak jantung 120-140x/menit, rambut lanugo

(bulu badan yang halus) sudah tidak terlihat sebaliknya rambut kepala sudah tumbuh, warna kulit badan agak kemerah-merahan dan licin, memiliki kuku yang agak panjang dan lemas, refleks menghisap dan menelan sudah baik ketika diberikan inisiasi menyusui dini (IMD), reflek tangan menggenggam sudah baik dan lain-lain.<sup>9</sup> Sedangkan anak yang terlahir tidak normal dibedakan menjadi 2 yaitu cacat secara fisik dan cacat secara mental. Cacat secara fisik mempunyai ciri-ciri yaitu keadaan fisiknya tidak dengan anak normal lainnya, kematangan motoriknya lambat, koordinasi gerak kurang. Sedangkan cacat secara mental mempunyai ciri-ciri yaitu lemah ingatan atau pikirnya lambat.

Kelahiran seorang anak di dunia ini adalah kebanggaan tersendiri bagi keluarga, manusia tidak dapat meminta anaknya berwajah cantik atau tampan sesuai dengan kehendaknya. Anak yang terlahir atas kehendak Allah ada yang sempurna ada juga yang dikaruniai kekurangan, beberapa dari mereka terlahir dengan memiliki keterbatasan atau ketidakmampuan, baik fisik maupun psikis. Anak yang terlahir dengan keterbatasan yang sering disebut Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dimungkinkan mengalami kelainan seperti gangguan fisik (tunadaksa), emosional atau perilaku, penglihatan (tunanetra), komunikasi, pendengaran (tunarungu), kesulitan belajar (tunalaras), atau mengalami retardasi mental (tunagrahita).

Ada bermacam-macam jenis anak berkebutuhan khusus (ABK), salah satunya yaitu anak tunagrahita. Tunagrahita adalah istilah yang digunakan

---

<sup>9</sup> Mansjoer, dkk, *ciri-ciri Bayi Baru Lahir Normal dan Sehat*, (Jakarta: Media Aesculapius, 2000), edisi III jilid 2.



untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata.<sup>10</sup> Penyandang tunagrahita sering disebut penyandang keterbelakangan mental (*retardation mental*) atau anak subnormal yaitu anak yang otaknya tidak dapat mencapai perkembangan dengan penuh, sehingga mengakibatkan anak mengalami keterbatasan kemampuan belajar dan penyesuaian sosial.<sup>11</sup>

*American Asosiation on Mental Deficincy* mendefinisikan tunagrahita sebagai kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata (*Sub Average*) yaitu IQ 84 kebawah, yang muncul sebelum 16 tahun dan menunjukkan hambatan dalam perilaku adiktif. Adapun pengertian tunagrahita menurut *Japan League Mentally Reterded* adalah lambannya fungsi intelektual yaitu IQ 70 kebawah berdasarkan tes intelegensi baku, kekurangan dalam perilaku adaktif setiap terjadi pada masa perkembangan hingga masa 18 tahun.<sup>12</sup>

Anak penyandang tunagrahita tidak hanya sebatas dilihat dari segi IQ-nya saja akan tetapi sejauh mana anak tunagrahita mengalami kemajuan dalam perkembangan kognitif dan psikomotoriknya, setelah mereka melalui bimbingan dan pendidikan melalui suatu intitusi, artinya tidak selamanya anak menyandang cacat grahita harus dipandang sebelah mata, kalau memang anak tersebut telah mampu menyesuaikan diri setelah dewasa, atas hasil dari bimbingan dan pendidikan.

---

<sup>10</sup> H.R. Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hlm. 83.

<sup>11</sup> Purwata Hadikasma, *Buku pegangan Sistem Pendidikan Terpadu*, (Yogyakarta: FIP UNT,t.t.), hlm. 29.

<sup>12</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak....*, hlm. 90.

Anak tunagrahita selalu di pandang rendah oleh orang normal, mereka menganggap bahwa anak tunagrahita tidak bisa melakukan kegiatan dengan sendirinya dan harus membutuhkan bantuan orang lain, juga dipandang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang mengalami cacat fisik atau biasa disebut dengan difabel. Kebanyakan orang tua menitipkan anaknya yang mengalami tunagrahita di sekolah atau di panti khusus bagi mereka penyandang tunagrahita untuk mendapatkan pendidikan. Harapan orang tua supaya anaknya bisa menghasilkan segudang prestasi dan kreativitas yang membanggakan dan tidak kalah dengan anak pada umumnya sesuai dengan kemampuannya.

Sekolah Luar Biasa (SLB) salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab yang sama dengan sekolah umum, tetapi mempunyai kekhasan tersendiri dalam proses belajar mengajarnya. Sekolah luar biasa sebagai lembaga pendidikan mendidik anak berkelainan, dimana mereka mengalami hambatan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya disebut dengan penyandang kelainan fisik, mental maupun sosial. Diantara kelainan tersebut terdapat suatu kelainan yang terjadi pada mental dan kecerdasan yang kemungkinan kecil sekali untuk berkembang disebut dengan tunagrahita.<sup>13</sup>

SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan salah satu SLB yang menekankan dan mengutamakan pada keterampilan anak didiknya, maka anak tunagrahita di sekolah tersebut dituntut untuk mampu menghasilkan

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Munarsih, Pengajar Keterampilan Tata Boga SLB N Pembina Yogyakarta, 12 Mei 2015.

salah satu keterampilan atau karya dari bakat dan potensi yang dimilikinya. Terkait dengan hal tersebut, orang tua juga memiliki peran yang sangat mendukung bagi kemandirian anak tunagrahita, yaitu dalam hal membimbing dan mengarahkan anak mereka untuk belajar hidup mandiri tanpa tergantung pada orang lain. Bakat dan minat anak tunagrahita tertuang ke dalam keterampilan yang dihasilkannya. Melihat berbagai keterampilan yang di hasilkan, maka terlihat pula potensi yang luar biasa dibalik kekurangannya.<sup>14</sup> Hasil dari karya ataupun keterampilannya tersebut menjadikan cermin untuk diri mereka, bahwa anak tunagrahita mampu berkreaitivitas seperti anak-anak normal pada umumnya. Apabila kemampuan ataupun potensi yang mereka miliki tersebut terus dilatih dan dikembangkan maka mereka dapat hidup mandiri. SLB N Pembina Yogyakarta sendiri memiliki wadah ataupun tempat untuk menampung dan menjual hasil dari karya mereka, yang nantinya hasil dari penjualan tersebut ditabung dan dipergunakan untuk kebutuhan mereka sendiri.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Yogyakarta merupakan suatu lembaga yang bergerak dibidang layanan pendidikan bagi anak-anak difabel baik fisik maupun mental, terdiri dari TK, SD, SMP, SMU dan PELATIHAN. Anak tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta digolongkan dalam tunagrahita ringan dan sedang atau dengan istilah lain SLB bagian C. Sistem pembelajaran di SLB N Pembina Yogyakarta ini berbeda dengan SLB lain pada umumnya, sebab SLB ini lebih

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Munarsih, Pengajar Keterampilan Tata Boga SLB N Pembina Yogyakarta, 12 Mei 2015.

mengutamakan dan menekankan pada keterampilan. Keterampilan yang diajarkan di SLB tersebut beranekaragam, diantaranya tata boga, tata busana, kecantikan, pertukangan kayu, tanaman hias, otomotif, tekstil, komputer, dan keramik. Beranekaragam keterampilan tersebut dibagi ke dalam beberapa kelas yang kemudian anak tunagrahita bebas memilih sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>15</sup>

Berbagai keterampilan yang diajarkan di SLB N Pembina Yogyakarta, keterampilan yang banyak diminati siswa yaitu keterampilan tata boga, TIK dan otomotif. Ketiga keterampilan tersebut yang paling banyak diminati anak tunagrahita yaitu keterampilan tata boga. Keterampilan tata boga adalah pengetahuan di bidang boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghadirkan makanan itu sendiri. Berbagai prinsip-prinsip dasar utama dan tata cara memasak yang umum dilaksanakan dibagian boga.<sup>16</sup> Keterampilan tata boga diberikan kepada anak tunagrahita tentang pengertian, fungsi, bahan, alat dan tehnik memasak masakan, cara menyajikan serta menjual masakan hasil karya sendiri.

Pada pelaksanaan bimbingan keterampilan tata boga diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam memasak bervariasi mulai dari peralatan tradisional sampai modern. Salah satu kekurangan dari anak tunagrahita

---

<sup>15</sup> Profil Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta.

<sup>16</sup> Didit Saipul, "Fisik dan Psikomotorik", <https://ditaismaini.wordpress.com/2011/12/08/pengertian-dasar-tata-boga/> diunduh tanggal 1 April 2015.

adalah sering lupa, sehingga penggunaan alat dan bahan memasak bagi anak tunagrahita belum dapat dilakukan dengan baik.<sup>17</sup> Anak tunagrahita yang memiliki keterbatasan dalam pemikiran memerlukan latihan yang secara berulang-ulang hingga dapat terampil menggunakan peralatan memasak dan bahan-bahan untuk memasak. Anak tunagrahita dalam menggunakan peralatan memasak sering tidak tepat atau masih salah sehingga mereka memerlukan pengenalan dan latihan secara terus menerus.

SLB N Pembina Yogyakarta memberikan pendidikan akademik yang hampir sama dengan sekolah-sekolah regular lainnya, salah satu ciri khas sekolah ini ditekankan pada bidang keterampilan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak tunagrahita. Selain itu, SLB N Pembina Yogyakarta juga menyediakan klinik rehabilitasi. Klinik tersebut merupakan layanan bagi siswa berkebutuhan khusus dengan tujuan agar kelainan yang menyertai anak tunagrahita dapat diminimalisir, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>18</sup>

Bentuk pengklasifikasian di SLB N Pembina Yogyakarta juga terlihat berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya, yaitu diklasifikasikan berdasarkan usia mereka, yang terdiri dari kelas SMP dan SMA. Berdasarkan pengamatan guru, anak tunagrahita tingkat SMPLB maupun SMALB memiliki kemampuan yang sama, oleh karenanya anak kelas SMPLB dan SMALB dalam proses belajar mengajar digabung menjadi satu kelas dan mendapatkan materi yang sama tanpa pengecualian. Selain hal

---

<sup>17</sup> Wawancara Ibu Munarsih, Pengajar Keterampilan Tata Boga Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta, 12 Mei 2015

<sup>18</sup> Observasi Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta, 28 April 2015.

diatas penggabungan tersebut dikarenakan keterbatasan guru dan lebih mengefektifitaskan gedung sekolah yang ada.

Berangkat dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita yang belajar keterampilan tata boga, sehingga penelitian ini berjudul “PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN PSIKOMOTORIK ANAK TUNAGRAHITA” (Studi Pada Bidang Keterampilan Tata Boga di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini :

1. Bagaimana perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita pada bidang keterampilan tata boga di SLB N Pembina Yogyakarta ?
2. Apa pendukung dan penghambat anak tunagrahita pada bidang keterampilan tata boga di SLB N Pembina Yogyakarta ?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Perkembangan Kognitif dan Psikomotorik anak tunagrahita pada ketrampilan tata boga di SLB N Pembina Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat anak tunagrahita pada bidang keterampilan tata boga di SLB N Pembina Yogyakarta.



## **E. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Metode yang digunakan oleh SLB N Pembina Yogyakarta dalam perkembangan kognitif dan psikomotorik pada bidang keterampilan tata boga dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang penanganan anak tunagrahita.

### **2. Kegunaan Secara Praktis**

Memberikan informasi pada lembaga yang berkecimpung dalam pembinaan anak tunagrahita tentang pembinaan ketrampilan tata boga terhadap anak tunagrahita.

## **F. KAJIAN PUSTAKA**

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang membahas tentang Perkembangan Kognitif dan Psikomotorik Anak Tunagrahita (Studi pada bidang keterampilan tata boga di SLB Negeri Pembina Yogyakarta). Sebagai objek dalam penelitian untuk memastikan ada tidaknya penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini. Dari penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan ada beberapa karya ilmiah yang mempunyai kaitan dengan topik dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Skripsi Iin Septiani laili, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013, yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita SLB N Pembina Yogyakarta”. Skripsi ini

memaparkan tentang metode yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas terhadap anak tunagrahita adalah metode penciptaan produk (hastakarya), metode imajinasi, metode eksplorasi, metode eksperimen, metode proyek, metode musik dan bahasa. Metode yang digunakan pembimbing untuk mengembangkan kreativitas anak tunagrahita SLB Negeri Yogyakarta yaitu metode demonstrasi, metode motivasi dan metode bermain.<sup>19</sup> Penulis tidak membahas tentang pengembangan kreativitas, tetapi penulis membahas bagaimana perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita pada keterampilan tata boga.

2. Skripsi Ida Fitriyatun dengan mengangkat judul “Pelaksanaan Program Kemandirian Anak-anak Tunagrahita (Studi Kasus Siswa SMPLB Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)”. Skripsi tersebut membahas mengenai bagaimana upaya pembentukan kemandirian anak-anak penderita Tunagrahita melalui pelaksanaan beberapa program serta hasil yang dicapai dari pelaksanaan program tersebut. Dengan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa program kemandirian bagi anak tunagrahita di SMPLB SLB Pembina Yogyakarta merupakan program yang wajib diikuti oleh para siswanya yang diwujudkan dalam beberapa bentuk kegiatan meliputi: keterampilan merawat diri sendiri, pelatihan keterampilan dan pelatihan praktek keagamaan.<sup>20</sup> Penulis tidak meneliti

---

<sup>19</sup> Iin Septiani laili, “Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2013), hlm. 9

<sup>20</sup> Ida Fitriyatun, “Pelaksanaan Program Kemandirian Anak-anak Tunagrahita (Studi Kasus Siswa SLTPLB di SLB Negeri 2 Yogyakarta)”, Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006), hlm. 13.

tentang kemandirian dan aktifitas keseharian, seperti yang dilakukan oleh Ida Fitriyatun, tetapi peneliti lebih mengfokuskan pada bagaimana perkembangan anak dari segi kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita.

3. Skripsi Eka Siti Rofiqoh yang berjudul, “Upaya Terapis Mengatasi Kesulitan Hidup Anak Tunagrahita Ringan Kelas 3 SLTPLB di SBL C Negeri 2 Yogyakarta”. yaitu suatu penelitian lapangan yang memaparkan tentang kesulitan hidup yang dialami oleh anak tunagrahita ringan kelas 3 SLTPLB di SLB C pembina Yogyakarta, serta upaya atau solusi yang diberikan oleh terapis di SLB C Negeri 2 Yogyakarta dalam mengatasi berbagai kesulitan hidup siswa didiknya yang menyandang Tunagrahita Ringan. Dengan hasil penelitiannya adalah upaya solusi yang dilakukan oleh terapis atau guru di SLB C Negeri 2 Yogyakarta dalam mengatasi kesulitan hidup bagi anak tunagrahita menggunakan berbagai macam terapi seperti : Fisioterapi, Terapi Wicara (Speech Defect), Terapi Bina Diri, Terapi Keagamaan, Terapi Musik dan terapi Okupasi Menyulam.<sup>21</sup> Penelitian ini di lihat dari segi objek penelitian sudah berbeda bahwa penulis bukan membahas mengenai upaya terapis mengatasi anak tunagrahita namun peneliti membahas tentang bagaimana perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita.

---

<sup>21</sup> Eka Siti Rofiqoh, “*Upaya Terapis Mengatasi Kesulitan Hidup Anak Tunagrahita Ringan Kelas 3 SLTPLB C Negeri 2 Yogyakarta*”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010), hlm. 11.

4. Skripsi Moh. Amiq Al Fahmi dengan mengangkat judul “Layanan Rehabilitasi Vokasional pada Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri 1 Bantul”. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana mekanisme pelaksanaan layanan rehabilitasi vokasional dalam meningkatkan keterampilan anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Bantul. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak tunagrahita ringan dapat berkembang dan membuat keterampilan dengan diberikan penanganan dan pengajaran yang tepat hal ini dilihat dari hasil yang didapatkan penelitian di lapangan.<sup>22</sup> Penelitian ini lebih mengfokuskan pada perkembangan anak melalui keterampilan tataboga, berbeda dengan penelitian diatas yang membahas tentang pelayanan rehabilitasi.

Sedangkan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Perkembangan Kognitif dan Psikomotorik Anak Tunagrahita (studi pada bidang keterampilan tata boga di SLB N Pembina Yogyakarta). Penelitian ini lebih mengfokuskan pada proses perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita pada keterampilan tata boga. Jadi penelitian yang dilakukan oleh Iin Septiani laili, Ida Fitriyatun, Eka Siti Rofiqoh, Moh. Amiq Al Fahmi, dan Siti Nurjanah berbeda dengan penelitian dalam skripsi ini.

---

<sup>22</sup> Moh. Amiq Al Fahmi, “*Layanan Rehabilitasi Vokasional Dalam Peningkatan keterampilan Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri 1 Bantu*”, Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014), hlm. 15.

## G. KERANGKA TEORI

### 1. Tinjauan Tentang Perkembangan Kognitif dan Psikomotorik

#### a) Perkembangan Kognitif

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan *continue* (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati”. atau “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).<sup>23</sup> Sedangkan menurut Warner yang dikutip oleh Enung Fatimah perkembangan sesuai dengan prinsip *orthogenetis* yaitu perkembangan berlangsung dari keadaan global dan kurang berdiferensiasi sampai pada keadaan global dan kurang *berdiferensiasi* sampai pada keadaan diferensiasi, artikulasi, dan integrasi meningkat secara bertahap. Proses diferensiasi itu bersifat totalitas pada anak bahwa bagian-bagian penghayatan totalitas itu lambat laun semakin nyata dan bertambah jelas dalam kerangka keseluruhan.<sup>24</sup>

Perkembangan Kognitif menurut Jean piaget adalah menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek seperti mainan, perabot, dan makanan serta

---

<sup>23</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Rosda Karya: Bandung. 2005) cet VI hlm. 15.

<sup>24</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan, (Perkembangan Peserta Didik)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010). hlm. 43.

objek-objek sosial seperti diri, orangtua dan teman. Bagaimana cara anak mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek dan peristiwa-peristiwa dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut.<sup>25</sup>

Sebagian besar teori Piaget ditujukan untuk memahami bagaimana struktur kognitif anak berkembang seiring dengan perubahan usianya. Piaget mengemukakan bahwa terdapat empat tahap perkembangan yang masing-masing menggambarkan kualitas fungsi kognitif yang berbeda. Proses-proses yang terjadi dalam belajar, berpikir, dan persepsi anak itu berbeda dalam tahap yang berbeda, meskipun masing-masing tahap dibangun atas dasar tahap sebelumnya. Perbedaan tersebut menjelaskan mengapa sulit untuk menerangkan sesuatu kepada anak usia lima tahun dengan menggunakan logika orang dewasa. Anak bukan hanya tidak dapat memahami kaidah-kaidah logika orang dewasa, tetapi keseluruhan dunia kognitif anak itu berbeda dari dunia orang dewasa. Perbedaan itu lebih dari sekedar karena anak belum belajar sebanyak orang dewasa, tetapi gaya kognitif anak itu memang sangat berbeda.

---

<sup>25</sup> Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 24.

Keempat tahap perkembangan kognitif itu adalah: tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, tahap operasional formal.<sup>26</sup>

1) Tahap Sensorimotor (0-2 tahun)

Masa perkembangan ini ditandai oleh karakteristik sebagai berikut:

- a. Pemikiran anak terbatas pada "saat ini di tempat ini".
- b. Cara utama yang dipergunakan anak untuk mempersepsi dan memahami lingkungannya adalah dengan tindakan, bukan melalui pelambangan simbolik.
- c. Pada masa ini anak sedikit demi sedikit mengembangkan konsep obyek, yaitu pengetahuan bahwa eksistensi obyek-obyek itu terlepas dari pengalaman dirinya.
- d. Anak mulai mengembangkan pemahaman mengenai ruang, waktu, dan hubungan sebab-akibat.

2) Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Pada masa ini anak mampu melambangkan secara simbolik obyek-obyek dan peristiwa-peristiwa yang tidak dilihatnya. Akan tetapi pemikirannya sebagian besar masih tidak logis.

Karakteristik lain tahap ini adalah:

- a. Persepsinya terbatas/harafiah.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

- b. Sentris: dia hanya dapat memfokuskan perhatiannya pada satu dimensi stimulus saja pada satu saat.
- c. Egosentrik: dia tidak dapat menerima pendapat orang lain.
- d. Tidak dapat memahami himpunan atau klasifikasi.
- e. Belum memiliki konservasi jumlah, kuantitas, berat, apalagi konservasi volume (yang baru dimiliki anak pada tahap operasional formal). Misalnya, anak tidak dapat memahami bahwa kuantitas air tidak berubah bila dituangkan dari satu bejana ke bejana lain; bahwa jumlah benda akan tetap meskipun konfigurasinya berubah.

Semua anak memperoleh jenis-jenis konservasi tersebut dengan urutan yang sama: konservasi jumlah, kuantitas, berat, dan volume.

### 3) Tahap Operasi Konkret (7-11 / 12 tahun)

Pada masa ini pemikiran anak mulai logis. Dia memahami konsep-konsep konservasi kecuali konservasi volume. Keterbatasan utamanya adalah bahwa pemikirannya masih terbatas pada benda-benda konkret, belum dapat berpikir secara abstrak, sehingga dia tidak dapat memikirkan berbagai kemungkinan cara pemecahan masalah dan mengujinya secara sistematis. Sebagian besar anak mulai menunjukkan bukti kemampuan berpikir secara operasional konkret sejak usia 5 atau



6 tahun tetapi baru sepenuhnya mencapai tahap ini antara usia 8 hingga 10 tahun.

4) Tahap Operasional Formal (11/12-13/14 tahun)

Piaget mengemukakan bahwa anak mulai menunjukkan kemampuan berpikir secara operasional formal pada usia 11 tahun, dan Stephens (1974) menemukan bahwa banyak anak normal yang belum menyelesaikan tahap ini pada usia 18 tahun. Pada tahap ini, anak mulai melihat realita sebagai suatu subhimpunan dari suatu himpunan kemungkinan. Dia dapat menguji rangkaian hipotesis secara sistematis, dapat memahami konservasi tingkat dua seperti konservasi volume, dan dapat melakukan operasi-operasi atas dasar gagasan-gagasan abstrak.

**b) Perkembangan Psikomotorik**

Perkembangan Psikomotorik atau biasa disingkat perkembangan motor adalah kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani, tetapi melalui aktivitas gerakan dalam memasak dikembangkan pula potensi lainnya, seperti kognitif adalah segi kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran dan afektif adalah kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi yang berbeda dengan penalaran.<sup>27</sup> Psikomotorik memerlukan koordinasi fungsional

---

<sup>27</sup> Muldjono Abdurrachman, Sudjadi S. *Pendidikan Luar Biasa Umum*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. [t.t]). hlm. 295.

antara neuronmuscular sistem (persyarafan dan otot) dan fungsi psikis (kognitif, afektif, dan konatif).

Perkembangan psikomotorik ini dipengaruhi oleh dua perkembangan motorik kasar dan motorik halus didalam kesehariannya. Perkembangan motorik adalah pengendalian proses fungsi organ tubuh yang menyebabkan terjadinya gerakan. Perkembangan motorik dapat mempengaruhi kemampuan seorang dalam masa pertumbuhan untuk bergerak. Jika terjadi keterbatasan gerak maka sulit baginya melakukan aktifitas kegiatan sehari-hari, sehingga selalu bergantung pada orang lain. Agar ia mampu melakukan aktifitas kegiatan sehari-hari maka dituntut ke aktifan motorik halus dan kasar agar dapat berfungsi, untuk memenuhi harapan tersebut maka dibutuhkan latihan bergerak dan beraktifitas.<sup>28</sup>

#### **a. Motorik Kasar**

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.<sup>29</sup> Mengembangkan kemampuan motorik kasar sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Seefel dalam buku Metode Pengembangan

---

<sup>28</sup> Yulian Sartika, "Meningkatkan Kemampuan Motori Halus Melalui Meremas adonan Pada Anak Tunagrahita Ringan", Jurnal Pendidikan Khusus, Vol. 1: 1 (Januari, 2013), hlm. 267.

<sup>29</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 13.

Fisik, menggolongkan tiga ketrampilan motorik anak yaitu :

30

1. Keterampilan lokomotorik : berjalan, berlari, meloncat, meluncur.
2. Ketrampilan lokomotorik (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat) : mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menarik.
3. Ketrampilan manipulasi (memproyeksi) dan menerima atau menangkap benda : menangkap, melempar.

#### **b. Motorik Halus**

Motorik halus adalah pengorganisasian sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi mata dengan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya mengetik, menjahit, menulis, dll.<sup>31</sup>

Tumbuh kembangnya motorik anak ditentukan oleh beberapa prinsip dasar, seperti :<sup>32</sup>

1. Skuensial atau urutan pokok berdasarkan kejadian penting.
2. Sistem kematangan motorik dari motorik kasar ke motorik halus.

---

<sup>30</sup> Sumantri, *Metode Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Diknas, 2005), hlm. 99.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

<sup>32</sup> Harun Rasyid, *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Multi Presindo: Yogyakarta, 2009), hlm. 109.

3. Pengembangan motor dari kepala ke kaki.

4. Pengembangan motor dari proximal ke distal.

Umumnya anak normal pertumbuhan dan perkembangan motorik halus, motorik kasar, dan sosialisasinya tidak banyak yang mengalami kendala. Lain halnya dengan anak tunagrahita, mereka tidak mampu mengembangkan motorik halus secara optimal sehingga ia membutuhkan perhatian dan latihan khusus untuk memfungsikan perkembangan motorik.

## **2. Tinjauan Tentang Anak Tunagrahita**

### **a. Pengertian anak tunagrahita**

Penyandang tunagrahita atau cacat grahita adalah mereka yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ dan keterampilan penyesuaian di bawah rata-rata. Sama seperti yang telah dijelaskan di atas bahwasannya tunagrahita adalah sebutan bagi anak yang memiliki kondisi di mana ia berada pada kemampuan di bawah rata-rata. Tidak seperti anak-anak pada umumnya yang lahir normal dan memiliki kecerdasan baik. Ketunaan ini dikelompokkan menjadi beberapa golongan yakni golongan ringan atau mampu didik, golongan sedang atau mampu latih dan golongan cacat grahita berat. Cacat grahita ini umumnya ganda, bercampur dengan kecacatan yang lain. Kelainan ini akan tampak jelas setelah anak memasuki taman kanak-kanak, atau setelah

masuk sekolah. Karena di tempat barunya itu anak dituntut untuk unjuk kerja akademik.<sup>33</sup>

Istilah lain tunagrahita sering disebut dengan istilah keterbelakangan mental, lemah ingatan, cacat mental, feebleminded, reterdasi mental dan sebagainya.<sup>34</sup> Dalam istilah lain tunagrahita juga disebut penyandang hambatan mental. Istilah hambatan mental (*mentally handicap*) telah banyak disebut dengan istilah tunagrahita. Hambatan mental dipakai sebagai istilah tersebut oleh Oliver & Williams (2006): anak yang dipandang hambatan mental adalah yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus dan kekhususan itu dipandang jika memerlukan penanganan secara kontekstual terkait dengan kesulitan individu dan sosial.<sup>35</sup> Menurut Munzayanah, tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan, dalam daya fikir serta seluruh kepribadiannya sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan mereka sendiri di dalam masyarakat meskipun dengan cara hidup sederhana.<sup>36</sup>

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud anak tunagrahita yaitu anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan mengalami hambatan

---

<sup>33</sup> Nur'aeni, *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 105-106.

<sup>34</sup> Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak...*, hlm. 88.

<sup>35</sup> Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007), hlm. 5-6.

<sup>36</sup> Munzayanah, *Tunagrahita* (Surakarta: Depdikbud, 2000), hlm. 13.

perkembangan daya pikirnya sehingga memerlukan bantuan dalam program pengembangan dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Karakteristika Anak Tunagrahita**

Karakteristik dalam hal ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan berpikir yang harus disesuaikan dengan keadaan anak.

Beberapa karakteristik anak tunagrahita adalah sebagai berikut :<sup>37</sup>

1. Miskin perbendaharaan kata atau bahasa

Anak ini tidak mampu menangkap kata-kata atau kalimat-kalimat yang panjang sehingga sulit untuk dipahami. Oleh karena itu penting bagi mereka ini diberikan kata-kata yang sering didengarnya, dan kalimat-kalimat itu sederhana. Bila berbicara dengan mereka harus diulang-ulang sampai dia paham yang kita maksud.

2. Kurang inisiatif

Anak ini cenderung bergerak secara monoton atau hanya itu-itu saja yang dikerjakan. Maksudnya tidak mempunyai keinginan atau tidak punya inisiatif lain yang ia inginkan, sekalipun ada keinginan-keinginan itu monoton. Ia tidak punya inisiatif atau bergerak sendiri. Oleh karena itu mereka perlu mendapatkan dorongan untuk melakukan

---

<sup>37</sup> Astati, *Karakteristik Anak Tunagrahita* (Jakarta: 1995), hlm. 28-30.

sesuatu dari orang lain. salah satu dorongan tersebut berupa pendidikan formal, dengan demikian anak tunagrahita akan mempunyai kehidupan yang layak seperti manusia lainnya.

### 3. Kurang kreatif

Salah satu dasar timbulnya kreatif adalah adanya fungsi intelektual yang baik. Berhubung anak tunagrahita terbatas dalam hal intelektualnya maka dengan sendirinya kreatifitasnya akan terbatas pula. Mereka sukar untuk menciptakan sesuatu, mereka tidak dapat menyelesaikan tugas sepenuhnya. Oleh karena itu dalam mengajar perlu dijelaskan secara rinci apa yang harus diperbuat. Kemudian perlu pula kejelasan tahapan tugas-tugasnya.

### 4. Mentah pertimbangan

Anak ini tidak dapat melihat hubungan sebab akibat antara berbagai peristiwa, mereka mudah dipengaruhi untuk melakukan sesuatu. Untuk itu mereka perlu dikomunikasikan kepada orang tua, keluarga maupun masyarakat mengenai kondisi anak ini, sehingga membantu perkembangan anak.

### 5. Kurang mampu memelihara kesehatan

Pada saat ini anak masih kecil biasanya pemeliharaan kesehatannya tidak menjadi masalah, karena diurus oleh orang lain. Akan tetapi ia menjelang dewasa ia harus mengurus dirinya sendiri. Ia mengurus dirinya sendiri

sebisanya maka terjadilah suatu pemeliharaan diri yang kurang baik. Anak ini harus diberi bimbingan pemeliharaan secara terus menerus.

#### 6. Cepat Lupa

Anak tunagrahita cepat lupa karena ketidakteraturan dalam menata informasi sehingga pada waktu informasi itu dibutuhkan tidak ada. Akhirnya ia bingung dan ia kelihatannya seperti pelupa. Oleh karena itu memberi penjelasan pada anak tunagrahita harus secara berulang-ulang. Sebelum melanjutkan hal yang baru adakan dahulu pengulangan sampai kita yakin betul bahwa mereka telah mampu.

#### c. **Klasifikasi Anak Tunagrahita**

Pengelompokan pada umumnya didasarkan pada taraf inteligensinya yang terdiri dari keterbelakangan ringan, sedang, berat.

##### 1. Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan disebut juga maroon atau debil. Kelompok ini memiliki IQ antara 68-52 menurut Binet, sedangkan menurut skala wechler (WISC) memiliki IQ 69-55. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan pendidikan yang



baik, anak terbelakangan mental ringan pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.

Pada umumnya anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik. Mereka secara fisik tampak seperti anak normal pada umumnya. Oleh karena itu agak sukar membedakan secara fisik antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal.

## 2. Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang disebut juga imbesil. Kelompok ini memiliki IQ 51-36 pada skala Binet dan 50-40 menurut skala Weschler (WISC). Anak terbelakangan mental sedang bisa mencapai perkembangan MA sampai kurang lebih 7 tahun. Mereka dapat dididik mengurus dirinya sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan dan sebagainya.

Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti menulis, membaca dan berhitung walaupun mereka masih dapat menulis secara sosial.

## 3. Tunagrahita Berat

Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut idiot. Kelompok ini dapat dibedakan lagi antara anak tunagrahita

berat dan sangat berat. Tunagrahita berat (*severe*) memiliki IQ antara 32-20 menurut skala Binet dan antara 39-25 menurut skala *Weschler* (WISC). Tunagrahita sangat berat (*profound*) memiliki IQ di bawah 10 menurut skala Binet dan IQ di bawah 24 menurut skala *Weschler* (WISC). Kemampuan mental atau MA maksimal yang dapat dicapai kurang dari tiga tahun.

Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal berpakaian, mandi, makan, dan lain-lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.<sup>38</sup>

#### **d. Perkembangan Fisik Anak Tunagrahita**

Di antara fungsi-fungsi yang menyamai atau hampir menyamai anak normal ialah fungsi perkembangan jasmani dan motorik. Perkembangan jasmani dan motorik anak tunagrahita tidak secepat perkembangan anak normal sebagaimana banyak ditulis orang. Dengan demikian tingkat kesegaran jasmani anak tunagrahita setingkat lebih rendah dibandingkan dengan anak normal pada umur yang sama.<sup>39</sup>

#### **e. Penyesuaian Sosial Anak Tunagrahita**

Dalam anak normal dalam melewati setiap tahapan perkembangan sosial dapat berjalan seiring dengan tingkat

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 106.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 109.

usianya. Namun, tidak demikian halnya dengan anak tunagrahita, pada setiap tahapan perkembangan sosial yang dialami anak tunagrahita selalu mengalami kendala sehingga seringkali tampak sikap dan perilaku anak tunagrahita berada dibawah usia kalendernya, dan ketika usia 5-6 tahun mereka belum mencapai kematangan untuk belajar di sekolah.

Beberapa studi menunjukkan bahwa keterlambatan sosial anak tunagrahita ada hubungannya dengan taraf kecerdasannya yang sangat rendah.

Indikasi keterlambatan anak tunagrahita dalam bidang sosial umumnya terjadi karena hal-hal berikut : <sup>40</sup>

1. Kurangnya kesempatan yang diberikan pada anak tunagrahita untuk melakukan sosialisasi.
2. Kurangnya motivasi untuk melakukan sosialisasi.
3. Kurangnya bimbingan untuk melakukan sosialisasi.

#### **f. Dampak Ketunagrahitaan**

Pada dasarnya anak yang memiliki kemampuan kecerdasan di bawah rata-rata normal atau tunagrahita menunjukkan kecenderungan rendah pada fungsi umum kecerdasannya sehingga banyak hal menurut persepsi orang normal dianggap wajar terjadi akibat dari suatu proses tertentu, namun tidak demikian halnya menurut persepsi anak yang mempunyai kecedasan sangat rendah.

---

<sup>40</sup> Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak...*, hlm. 102.

Hal-hal yang dianggap wajar oleh orang normal, barangkali dianggap sesuatu yang sangat mengherankan oleh anak tunagrahita. Semua ini terjadi karena keterbatasan fungsi kognitif anak tunagrahita.

Keterlambatan perkembangan kognitif pada anak tunagrahita menjadi masalah besar bagi anak tunagrahita ketika meniti tugas perkembangannya. Beberapa hambatan yang tampak pada anak tunagrahita dari segi kognitif dan sekaligus menjadi karakteristiknya, yaitu sebagai berikut : <sup>41</sup>

1. Cenderung memiliki kemampuan berpikir konkret dan sukar berpikir.
2. Mengalami kesulitan dalam konsentrasi.
3. Kemampuan sosialisanya terbatas.
4. Tidak mampu menyiampan instruksi yang sulit.
5. kurang mampu menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi.
6. Pada tunagrahita mampu didik, prestasi tertinggi bidang baca, tulis, hitung tidak lebih dari anak normal setingkat kelas III-IV Sekolah dasar.

**g. Faktor penyebab Anak Tunagrahita**

Ada beberapa penyebab seseorang dapat mengalami tunagrahita diantaranya :

---

<sup>41</sup> Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan...*, hlm. 98.

1. Faktor Genetik, penyebab tunagrahita adalah adanya kerusakan biokimia dan abnormalitas *kromosomal*, yakni ditemukannya penyakit *Phenylketonria* (senyawa kimia bergugus keton yang tidak boleh ada di dalam gugus ekskresi tubuh manusia) sebagai penyakit yang diturunkan dan menyebabkan retardasi mental, selain itu dapat dikarenakan terjadi abnormalitas kromosomal yakni anak yang dilahirkan dengan *syndroma down* (adanya kelainan pada kromosom yang dapat mengakibatkan terjadinya kecacatan) mengalami retardasi mental dengan mayoritas rentangan IQ 30-50 tidak boleh ada di dalam gugus ekskresi tubuh manusia) sebagai penyakit yang diturunkan dan menyebabkan retardasi mental, selain itu dapat dikarenakan terjadi abnormalitas kromosomal yakni anak yang dilahirkan dengan *syndroma down* (adanya kelainan pada kromosom yang dapat mengakibatkan terjadinya kecacatan) mengalami retardasi mental dengan mayoritas rentangan IQ 30-50.
2. Terjadinya tunagrahita pada masa *prenatal*, terjadinya infeksi *rubella* (cacar) biasanya mengenai ibu selama tiga bulan pertama kehamilan yang memungkinkan terjadinya retardasi mental pada anak. Selain infeksi *rubella* juga dapat berupa faktor Rhesus (Rh) yakni adanya hubungan antara

keberadaan Rh darah yang *incompatible* pada penderita retardasi mental.

3. Penyebab *prenatal*, yakni terjadinya berbagai peristiwa pada saat kelahiran yang memungkinkan terjadinya retardasi mental yang terutama adalah luka-luka saat kelahiran, sesak napas dan prematuritas.
4. Penyebab *postnatal*, adalah terjadinya retardasi mental dikarenakan adanya penyakit akibat infeksi dan problema nutrisi yang diderita pada masa bayi dan awal masa anak-anak. Selain itu kekurangan nutrisi sering dianggap sebagai penyebab terjadinya retardasi mental.<sup>42</sup>

#### **H. Faktor-faktor yang berperan dalam perkembangan kognitif dan psikomotorik.**

Faktor intern dan ekstern merupakan dua faktor yang sangat berperan pada perkembangan kognitif dan psikomotorik. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu :

1. Faktor intern antara lain seperti keadaan jasmani dan kondisi psikologis. Keadaan jasmani yaitu terkait dengan kesehatan dan kondisi tubuh, sedangkan kondisi psikologis berkaitan

---

<sup>42</sup> Muldjono Abdurrachman, Sudjadi S. *Pendidikan Luar Biasa Umum*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

dengan kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

2. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu :
  - a. faktor keluarga, keluarga adalah faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik, karena anak lahir, dididik dan dibesarkan oleh keluarga. Sehingga cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.
  - b. Faktor sekolah, sekolah merupakan tempat dimana anak belajar secara formal dan bersosialisasi dengan orang lain diluar keluarga. Dalam menerapkan metode mengajar, kurikulum, hubungan antar warga sekolah dan lainnya dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan psikologis anak.
  - c. Faktor masyarakat, kehidupan bermasyarakat tentu ada interaksi sosial diantara anggota masyarakat. Setiap anggota masyarakat memiliki sifat yang berbeda, namun mereka dapat disatukan dengan adanya kesamaan dan kesadaran dalam bermasyarakat, seperti pola hidup, pergaulan, pendidikan lingkungan, tersedianya media massa baik elektronik maupun cetak dan lain-lain.

Kesamaan dan kesadaran anggota masyarakat dalam membentuk lingkungannya akan mempengaruhi perkembangan kognitif dan psikomotorik anggota masyarakat tersebut.<sup>43</sup>

## **I. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah serangkaian langkah yang dilalui secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan suatu jawaban atas pertanyaan tertentu.<sup>44</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>45</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya. Secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>46</sup>

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

---

<sup>43</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 54.

<sup>44</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Reneka Cipta, 1984), hlm. 4.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), hlm. 115.

<sup>46</sup> Husain Usman dan Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 81.



Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa, subjek penelitian merupakan orang yang ada dalam latar penelitian. Lebih tegas Moleong juga mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>47</sup>

Dalam menentukan subjek penelitian ini penulis telah memilih beberapa subjek yang telah cukup lama berpartisipasi dalam kegiatan yang menjadi kajian yang menjadi penelitian kemudian memiliki waktu yang cukup untuk diminta informasi.<sup>48</sup>

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan Teknik Snowball. Teknik Snowball adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang tidak jelas keberadaan anggotanya dan tidak pasti jumlahnya dengan cara menemukan satu sampel, untuk kemudian dari sampel tersebut dicari (digali) keterangan mengenai keberadaan sampel (sampel-sampel) lain, terus demikian secara berantai.<sup>49</sup>

Penelitian ini juga menggunakan informan sebagai subjek sekunder yang dapat memberikan informasi terhadap apa yang diteliti penulis. Informan tersebut antara lain :

- 1) Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Kepala sekolah adalah seseorang yang mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan sekolah yang sedang dipimpinnya,

---

<sup>47</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 188.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 188.

<sup>49</sup> Tatang M Amirin, *Populasi dan sampel penelitian 3*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). hlm. 58.

terlebih dengan program pembelajaran yang berkaitan tentang perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita pada bidang keterampilan tata boga. Oleh karena itu, kepala sekolah adalah orang yang tepat untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

- 2) Guru Pembimbing pada keterampilan Tata Boga di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Guru yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah guru yang berperan dalam mengembangkan keterampilan tata boga anak tunagrahita, yaitu dua guru pendamping yaitu Ibu Munarsih dan Ibu Qoyimah.

- 3) Orang Tua Siswa yang ikut keterampilan Tata Boga di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Orang tua sangat berperan penting dalam mengembangkan keterampilan anak tunagrahita di rumah. Untuk mengetahui hasil keterampilan dan kegiatan apa saja selama di rumah, maka peneliti menggali informasi tersebut kepada orang tua siswa sebanyak dua orang.

- 4) Siswa yang ikut keterampilan Tata Boga di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Siswa SLB yang ikut keterampilan tata boga ini yang menjadi fokus subjeknya, karena untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan kognitif dan motoriknya. Berdasarkan

informasi guru diberikan informan Ningrum dan Sari. Sari dipilih karena masih tahap awal jadi pemilihan untuk memperoleh gambaran utuh proses tata boga awal dan akhir. Ningrum dipilih karena sudah mengikuti tata boga dari awal hingga akhir.

#### **b. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah metode dan hasil perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita pada bidang keterampilan tata boga di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Observasi**

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan penulisan dengan sistematika terhadap gejala-gejala atau objek yang diteliti.<sup>50</sup>

Metode Observasi ini peneliti gunakan untuk melihat, mengamati, dan mencatat data tentang Perkembangan Kognitif dan Psikomotorik anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Peneliti mengamati proses pembimbing dalam perkembangan siswa dan mengamati masing-masing siswa terkait dengan perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita pada bidang keterampilan tata boga yang diberikan oleh pembimbingnya.

---

<sup>50</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hlm. 141.

Teknik observasi yang digunakan peneliti yakni menggunakan teknik partisipasi.

b. Metode Wawancara

Wawancara dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>51</sup> Sedangkan menurut Bimo Walgito, wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*Face to face relation*).<sup>52</sup>

Dalam metode ini dilakukan wawancara secara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan penelitian dengan bebas terpimpin yaitu dengan cara bebas tapi dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan. Pertanyaan wawancara pun meliputi hal-hal yang berkaitan perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita pada bidang keterampilan tata boga di SLB N Pembina Yogyakarta. Wawancara dilakukan kepada lima orang yaitu Kepala Sekolah, Guru Pembimbing keterampilan tata boga, Orang tua siswa dan dua Siswa-siswa anak tunagrahita.

c. Metode Dokumentasi

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 70.

<sup>52</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah III* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 4.

Metode dokumentasi yaitu mengambil data dari bahan tertulis seperti majalah, buku-buku, arsip-arsip dan artikel yang terkait dan relevan dengan tema penelitian, kemudian melakukan interpretasi pada data tersebut secara mendalam terhadap hubungan-hubungannya.<sup>53</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan dokumen atau arsip seperti raport siswa dan profil sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang dikumpulkan dari lapangan, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menginterpretasikan data-data yang diperoleh dalam bentuk kalimat.<sup>54</sup>

Cara kerja analisa ini yaitu setelah mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan metode perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta. Analisa data dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>55</sup>

##### a. *Data reduction* (reduksi data)

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), hlm. 107.

<sup>54</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 165.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 337.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang paling pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah yang ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya.

## 5. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dari data-data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Dalam penelitian digunakan triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh. Penulis melakukannya dengan cara mengecek ulang atau membandingkan kembali data hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil wawancara dengan sumber data. Langkah-langkah penggunaan teknik triangulasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :<sup>56</sup>

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara sebelumnya
- b. Membandingkan apa yang dikatakan sumber di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan pada saat penelitian, dengan apa yang dikatakan saat di luar waktu penelitian.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

Kegunaan menggunakan triangulasi adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada keraguan.<sup>57</sup> contohnya seperti penelitian antara anak dengan orang tuanya.

## **J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya), hlm. 331.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 178.

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi. Untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya, Penelitian ini terdiri dari empat bagian, yaitu:

Bab I atau pendahuluan merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, telaah pustaka, landasan teori dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu gambaran umum Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Yogyakarta. Gambaran umum ini menggambarkan apa saja yang ada di dalam SLB ataupun yang dilakukan di dalamnya. Gambaran umum ini meliputi sejarah panti, maksud dan tujuan panti, visi dan misi, sasaran pelayanan, persyaratan calon siswa, karakteristik siswa, metode pelayanan dan program pelayanan.

Bab III merupakan pembahasan tentang jawaban dari rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian tentang proses perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita dan apa faktor pendukung dan penghambat anak tunagrahita dalam mengikuti keterampilan pada bidang tata boga.

Bab IV penutup, bab ini merupakan bab terakhir berisi tentang kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan isi skripsi, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian terakhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan data yang dipakai dalam hasil penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengumpulan data di lapangan secara langsung, usaha yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita pada keterampilan tata boga, maka penulis dapat menyimpulkan, bahwa :

1. Perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita pada pembelajaran keterampilan tata boga akan lebih maksimal jika dilakukan secara berjenjang, kontinue dan dipraktekkan berulang-ulang. Hasil belajar dan praktek berulang-ulang dibuktikan dengan adanya produk yang dihasilkan oleh anak tunagrahita sesuai dengan standar masakan. Dari segi kognitif dan psikomotoriknya anak tunagrahita yang belajar tata boga, perkembangannya mengalami perubahan yang lebih baik seperti perubahan kepribadian, terampil memasak, mempelajari hal-hal baru kemudian diaplikasikan, berpotensi meningkatkan kemandirian anak. Perkembangan anak tunagrahita yang dalam penelitian ini ber IQ 60 menurut teori perkembangan kognitif setara dengan anak usia 10 tahun.
2. Faktor pendukung perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita pada keterampilan tata boga terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal . Faktor Internal terdapat dalam

diri anak tunagrahita itu sendiri, seperti keperibadian antara lain : suka bergaul, suka membantu teman, aktif, mempunyai semangat yang tinggi, mempunyai cita-cita untuk mengembangkan keterampilan tata boga. Faktor eksternal dapat menjadi pendukung sekaligus penghambat bagi anak tunagrahita tergantung pada kondisi yang melingkup anak tunagrahita. Faktor pendukung antara lain keluarga yang memberi semangat dalam belajar, sekolah yang mendukung anak untuk belajar dan berinteraksi dan masyarakat yang mampu meningkatkan proses interksi sosial. Sedangkan faktor penghambat antara lain keadaan ekonomi yang kurang dan orang tua yang over protektif, ruang kelas yang kurang kondusif, dan kurangnya interaksi dengan masyarakat sekitar rumah dan adanya anggapan miring terhadap anak tunagrahita.

## **B. Saran-Saran**

1. Untuk instansi atau lembaga sekolah
  - a) Kondisi ruang kelas tata boga yang kurang luas untuk kapasitas 16 siswa dan tempat praktek memasak. Maka instansi seharusnya memperbarui ruang kelas dan perlengkapan memasak untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar akan lebih meningkat.
  - b) Minimnya pengetahuan dari orang tua tentang anak tuagrahita yang tidak bisa berbuat apa-apa. Maka instansi perlu mengadakan

sosialisai terhadap orang tua untuk meningkatkan dukungan positif baik secara moral maupun spiritual terhadap anak dan hindari untuk berfikir bahwa anak tunagrahita tidak memiliki kemampuan apa-apa.

- c) Perlengkapan alat memasak di rumah yang kurang menjadikan anak terhambat dalam mempraktekannya di luar sekolah. Maka instansi untuk lebih ditingkatkan lagi hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang mungkin bisa menjadi donatur tetap di sekolah, agar siswa ataupun sekolah bisa terus mengembangkan karya-karya dari anak tunagrahita.

## 2. Untuk guru pembimbing

- a) Anak yang kurang disiplin dalam waktu istirahat. Maka guru harus menanamkan nilai-nilai moral dan kedisiplinan kepada anak secara tidak langsung ketika proses belajar mengajar dan sekaligus mencontohkannya agar si anak paham dan mengerti.
- b) Anak yang kurang kreatif dengan potensi yang mereka miliki. Maka guru harus terus melatih dan berkreasi dengan potensi yang mereka miliki agar dapat hidup mandiri dan bisa bersaing dengan anak-anak normal pada umunya.

## C. Penutup

Akhir penelitian mengucapkan banyak syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala hidayah dan taufik-Nya dan dapat terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih kepada semua pihak atas segala kerjasama yang

telah di berikan kepada peneliti. Semua doa dan dorongan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangannya dan belum sempurna dikarenakan keterbatasan peneliti, oleh karena itu sangat diperlukan saran dan kritik membangun dari pembaca dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa. Amin



## DAFTAR PUSTAKA

- Astati, *Karakteristik Anak Tunagrahita*, Jakarta: 1995.
- Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah III*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Eka Siti Rofiqoh, “Upaya Terapis Mengatasi Kesulitan Hidup Anak Tunagrahita Ringan Kelas 3 SLTPLB C Negeri 2 Yogyakarta”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010). tidak diterbitkan.
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Evilavina, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Karisma Publishing Group, 2012.
- Fahmi Hidayat, *Perkembangan Psikomotorik*, Kompasiana: Opini, 2014.
- Harun Rasyid, *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Multi Presindo: Yogyakarta, 2009.
- Husain Usman dan Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- H.R. Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- <https://ditaismaini.wordpress.com/2011/12/08/pengertian-dasar-tata-boga/>  
diunduh tanggal 1 April 2015 pukul 16.34 WIB
- Ida Fitriyatun, “Pelaksanaan Program Kemandirian Anak-anak Tunagrahita (Studi Kasus Siswa SLTPLB di SLB Negeri 2 Yogyakarta)”, Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2006). tidak diterbitkan.
- Iin Septiani Iaili, “Pengembangan Kreativitas Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2013). tidak diterbitkan.

- Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung : Mandar Maju, 1990.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Mansjoer, dkk, *ciri-ciri Bayi Baru Lahir Normal dan Sehat*, Jakarta: Media Aesculapius, 2000.
- Meita Shanty, *Strategi Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta : Familia, 2012.
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Moh. Amiq Al Fahmi, “Layanan Rehabilitasi Vokasional Dalam Peningkatan keterampilan Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri 1 Bantu”, Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014). tidak diterbitkan.
- Muldjono Abdurrachman, Sudjadi S. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. [t.t] )
- Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007.
- Munzayanah, *Tunagrahita*, Surakarta: Depdikbud, 2000.
- Nur'aeni, *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah*, Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Yogyakarta: Kanisiun, 2001.
- Purwata Hadikasma, *Buku pegangan Sistem Pendidikan Terpadu* (Yogyakarta: FIP UNT,t.t.)
- Siti Nurjanah, “Pendapat Siswa tentang Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Memasak Bagi Anak Tunagrahita di SLB-C Dharma Renaring Putra I dan II Yogyakarta”, Skripsi: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (2003). tidak diterbitkan.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 1993.
- Sumantri, *Metode Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Diknas, 2005.
- Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung : PT. Refika Ditama, 2007.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Reneka Cipta, 1984.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tatang M Amirin, *Populasi dan sampel penelitian 3*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Yulian Sartika, “*Meningkatkan Kemampuan Motori Halus Melalui Meremas adonan Pada Anak Tunagrahita Ringan*”, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 1: 1 (Januari, 2013)



## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

### A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Jumat, 25 September 2015
2. Pukul : 10:00 s/d 11:30 WIB
3. Tempat : FD-1-112
4. Status : Utama/Penundaan/Susulan/Mengulang

### B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Drs. H. Suisyanto, M.Pd	1.
2.	Penguji I	Drs. H. Suisyanto, M.Pd	2.
3.	Penguji II	Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si	3.
4.	Penguji III	Aryan Torrido, SE.,M.Si	4.

### C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : AZMI SITA FITHRIYANI
2. Nomor Induk Mahasiswa : 11250023
3. Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Semester : IX
5. Program : S1
6. Tanda Tangan (Bukti hadir di Sidang Ujian Tugas Akhir) :

D. Judul Tugas Akhir : PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN PSIKOMOTORIK ANAK TUNAGRAHITA ( Studi Pada Keterampilan Tata Boga Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)

### E. Pembimbing/Promotor:

1. Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si

### F. Keputusan Sidang

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Predikat Kelulusan
3. Konsultasi Perbaikan a. \_\_\_\_\_  
b. \_\_\_\_\_

Yogyakarta, 25 September 2015  
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,

Drs. H. Suisyanto, M.Pd  
NIP. 19560704 198603 1 002





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.c.id

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/Kajur/PP.00.9/39 /2015

Dengan ini, Jurusan/Program Studi IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial) menerangkan bahwa:

1. Nama : Azmi Sita Fithriyani
2. NIM/Jurusan : 11250023/IKS
4. Judul Proposal : PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN PSIKOMOTORIK ANAK TUNAGRAHITA (STUDY PADA BIDANG KETERAMPILAN TATABOGA DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA).

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Jumat, 12 Juni 2015; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Sekretaris Jurusan,

**Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc.**  
NIP 19810823 200901 1 007

Yogyakarta, 12 Juni 2015

Pembimbing,

**Abidah Muftihati, S.Th.I, M.Si.**  
NIP 19770317 200604 2 001

## **A. Pedoman Wawancara**

### **1. Guru Pembimbing**

- a) Bagaimana cara anda mengarahkan anak agar mau berkreasi atau menciptakan suatu karya dan apa kendalanya ?
- b) Karya apa saja yang biasanya dihasilkan anak ?
- c) Bagaimana cara anda dalam mengarahkan anak agar dapat mengembangkan keterampilan memasak dan apa kendalanya ?
- d) Bagaimana cara anda mengarahkan anak ketika anak disuruh mengamati keadaan lingkungan sekitar secara langsung, misal mengamati sesuatu yang ada di kelas ini ?
- e) Bagaimana cara anda memberikan motivasi pada anak ketika anak merasa bosan dalam suatu kegiatan atau materi yang dibahas di kelas dan apa kendalanya ?
- f) Bagaimana mereka beradaptasi ketika masuk pertama masuk kelas, mengenai barang, atau bahan-bahan masakan atau bumbu-bumbu ?
- g) Untuk meningkatkan perkembangan kognitif mereka diajarkan apa ?
- h) Untuk meningkatkan perkembangan psikomotorik mereka diajarkan apa ?
- i) Bagaimana cara anda dalam mengarahkan anak agar dapat mengembangkan keterampilan memasak dan apa kendalanya ?
- j) Kegiatan apa saja yang ada di kelas keterampilan tata boga ? dan apa tujuannya ?
- k) Bagaimana cara anda memberikan motivasi pada anak ketika anak merasa bosan ?
- l) Apa saja masalah-masalah (hambatan-hambatan) yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini baik dari ibu atau anak ?
- m) Faktor pendukung dan faktor penghambat ?
- n) Tujuannya ?
- o) Sejauh ini bagaimana hasil yang telah dicapai ?
- p) pembelajaran diluar kelas seperti apa ?
- q) Metode apa yang digunakan ?

- r) harapan untuk slb ?
- s) Apa harapan ibu kedepannya untuk kegiatan keterampilan tata boga di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ?

## 2. Kepala Sekolah

- a) Letak Geografis sekolah ?
- b) Letak Geografis sekolah ?
- c) Latar belakang dan sejarah berdirinya SLB N Pembina Yogyakarta ?
- d) Sejak berdirinya, sudah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan ?
- e) Bagaiman struktur organisasi SLB N Pembina Yogyakarta ?
- f) Apakah ada perbedaan antara SLB N Pembina dengan SLB-C yang lain ?
- g) Tujuan didirikannya SLB N Pembina Yogyakarta ?
- h) Alur siswa yang bisa masuk SLB N Pembina ?
- i) Sarana dan prasarana yang dimiliki ? dan apa tujuannya ?
- j) Prestasi yang didapat siswa SLB ?
- k) Bagaimana model pembelajaran tata boga yang diterapkan di SLB ?
- l) Seperti apa metode yang digunakan guru pembimbing di SLB N Pembina khususnya pada keterampilan tata boga ? dan apa kendalanya ?
- m) Jadwal pembelajran keterampilan ?
- n) Tujuan diadakannya keterampilan tataboga ?
- o) Apakah faktor pendukung dan penghambat jalannya kegiatan keterampilan tata boga di SLB ?
- p) Apakah harapan bapak dengan adanya kegiatan keterampilan tata boga di SLB N Pembina Yogyakarta ?

## 3. Orang Tua Siswa

- a) Apa saja hasil karya siswa di rumah ?
- b) Bagaimana cara mengajarnya ?
- c) Kapan waktunya ?
- d) Siapa saja yang berperan ?

- e) Media apa saja yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan ?
- f) Masakan apa saja yang disukai anak ?
- g) Kesulitan apa saja yang dialami ?
- h) Alat masak apa saja yang sering digunakan anak ?
- i) Hobi dan kesukaan anak ?
- j) Bagaimana cara memberikan motivasi kepada anak agar mau belajar ?

4. Siswa SLB

- a) Apakah kalian merasa senang mengikuti keterampilan ini ?
- b) Sudah bisa membuat atau melakukan apa ?
- c) Bagaimana pendapat kalian tentang keterampilan tata boga ini ?
- d) Apakah orang tuamu mendukung jika kamu menyukai keterampilan tata boga

**B. Pedoman Observasi**

1. Mengamati lingkungan tempat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita pada keterampilan tata boga.

**C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
2. Daftar RKH (Rencana kegiatan harian) yang digunakan dalam perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita pada keterampilan tata boga.
3. Fasilitas pendukung atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Azmi Sita Fithriyani  
Tempat, tanggal lahir : Temanggung, 10 Desember 1992  
Alamat asal : Krajegan Rt 01/ Rw 01 Purwodadi Tembarak  
Temanggung Jawa Tengah  
Nama Ayah : Asfuri  
Nama Ibu : Wagiyem

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/MI : SD Negeri Giyanti Temanggung tahun 2005
2. SMP/MTS : Mts Islam Ngruki Sukoharjo tahun 2008
3. SMA/MA : MA Negeri Parakan Temanggung tahun 2011

Yogyakarta, 5 Oktober 2015

Azmi Sita Fithriyani